

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta Tahun Angkatan 2013, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara *financial literacy* terhadap perilaku konsumtif.
2. *Financial literacy* salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif. Dengan demikian, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa semakin tinggi tingkat *financial literacy* seseorang maka perilaku konsumtifnya akan semakin menurun. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah *financial literacy* seseorang maka perilaku konsumtifnya akan semakin tinggi.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dari 3 (tiga) indikator dalam *financial literacy*, indikator yang paling berpengaruh adalah kemampuan untuk memahami kondisi keuangan. Sedangkan dari 2 (dua) indikator perilaku konsumtif, indikator yang paling berpengaruh adalah pembelian tidak rasional.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *financial literacy* mempengaruhi tiga puluh satu koma enam puluh satu persen terhadap perilaku konsumtif.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2013. Implikasi yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Kemampuan untuk memahami kondisi keuangan merupakan indikator terbesar pada variabel *financial literacy* pencapaiannya sebesar 34,42%. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memahami kondisi keuangan mereka dengan begitu mahasiswa dapat mengatur keuangan pribadinya.
2. Sementara itu, indikator terendah dalam variabel *financial literacy* adalah pemahaman dalam konsep dasar keuangan yaitu, pemahaman dalam investasi, menabung, nilai waktu dari uang dan asuransi. Konsep dasar keuangan yang dimiliki mahasiswa masih tergolong rendah dalam hal investasi dan menabung, pencapaiannya 32,77%. Pengetahuan mahasiswa mengenai investasi masih minim, masih sedikit dari mereka yang berfikir untuk melakukan investasi sejak dini dan masih banyak dari mereka yang lebih memilih menabungkan uangnya di rumah daripada di bank.

3. Selain itu variabel perilaku konsumtif yang tertinggi adalah pembelian tidak rasional pencapaiannya mencapai 51,14%. Umumnya mahasiswa membeli barang yang tidak direncanakan, dan penampilan yang menarik juga mendorong mereka untuk membelinya, terlebih lagi potongan harga (discount) menarik perhatian mereka untuk membeli barang tersebut walaupun mereka tidak terlalu membutuhkannya.
4. Indikator terendah dari variabel perilaku konsumtif adalah hidup boros, banyak dari mereka yang mengeluarkan uang banyak untuk menjaga penampilan demi meningkatkan kepercayaan diri dan mereka rela mengeluarkan uang lebih untuk membeli barang yang mereka sukai walaupun harganya mahal. Hidup boros inilah yang sering membuat uang saku mereka habis sebelum waktunya. Hampir seluruh mahasiswi mengaku berbelanja merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi mereka, dan menurut pernyataan mereka mengikuti mode atau trend terbaru dapat menambah rasa percaya diri yang ada. Pada variabel perilaku konsumtif indikator hidup boros mencapai skor 48,86%.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

1. Perlunya peningkatan pemahaman dalam *financial literacy* pada mahasiswa agar mereka mencapai kesejahteraan finansial (*financial well being*) dalam kehidupan mereka saat ini maupun dimasa yang akan datang.

2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan cakupan populasi yang lebih luas ataupun dengan menambah variabel lain yang juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif, seperti sosiodemografi. Diharapkan pula melakukan variasi penelitian di Universitas lain sehingga dapat diperoleh karakteristik mahasiswa yang berbeda.
3. Untuk mahasiswa, sebagai civitas akademika dapat mengembangkan ilmu *financial literacy* guna kebermanfaatan lebih lanjut.
4. Untuk Universitas, diharapkan dapat memberikan seminar – seminar yang berkaitan dengan *financial literacy* guna menambah wawasan mahasiswa dan memberikan materi *financial literacy* pada pendidikan karakter ataupun tindakan aplikatif lainnya guna meningkatkan *financial literacy* mahasiswa.